

## PERAN GURU AGAMA KATOLIK DENGAN MENINGKATKAN NILAI MORAL PESERTA DIDIK KELAS XI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS SWASTA KATOLIK 2 KABANJAHE

Elisa Br Ginting<sup>1</sup>, Johannes Sohirimon Lumbanbatu<sup>2</sup>, Abdi Guna  
Sitepu<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Yogyakarta State University  
[elisabr.2022@student.uny.ac.id](mailto:elisabr.2022@student.uny.ac.id)

<sup>2</sup> STP Santo Bonaventura KAM  
[johlumbanbatu28@gmail.com](mailto:johlumbanbatu28@gmail.com)

<sup>3</sup> STP Santo Bonaventura KAM  
[abdisitepu22@gmail.com](mailto:abdisitepu22@gmail.com)

### Abstrak

*Penelitian ini mendeskripsikan Peran Guru Pendidikan agama Katolik meningkatkan nilai moral peserta didik kelas XI di Sekolah Menengah Atas Swasta Katolik 2 Kabanjahe. Permasalahan dalam penelitian ini adanya guru PAK yang belum memahami seutuhnya perannya sebagai tokoh dalam meningkatkan nilai moral siswa seiring perkembangan zaman. Melalui pendekatan kualitatif, data diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sasaran penelitian adalah Guru pendidikan agama Katolik dan peserta didik di Sekolah Menengah Atas Swasta Katolik 2 Kabanjahe. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru Agama Katolik sudah melaksanakan tugasnya sebaik mungkin dengan meningkatkan nilai moral peserta didik dan peserta didik memiliki moral yang baik. Guru berperan sebagai model, teladan, pendidik dan gembala. Nilai moral yang dimiliki peserta didik ialah religius, jujur, tanggung jawab, disiplin, dan mandiri.*

**Kata Kunci:** *Peran Guru PAK, Nilai Moral, Peserta didik*

### Abstract

*The purpose of this study was to describe the role of Catholic Religious Education Teachers in increasing the Catholic moral values of class XI SMA Negeri 2 Kabanjahe. The problem in this study is that there are still teachers who do not fully understand their role in increasing students' moral values and students' moral values easily decline due to the times. This study uses a qualitative approach. Research data obtained by means of observation, interviews and documentation. The targets of this study were Catholic Religious Teachers and students of Kabanjahe 2 Kabanjahe Catholic Private High School. The results of the study show that the role of the Catholic Religion teacher has been carried out as well as possible in increasing the moral values of students and students have good morals. The role of Catholic Religion teachers is as role models and role models, educators and pastors. Moral values possessed by students are religious, honest, responsible, disciplined, and independent.*

**Keywords:** *The Role of PAK Teachers, Moral Values, Students*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pengembangan potensi manusia melalui pembelajaran, pengajaran, dan pelatihan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan pendidikan dapat bervariasi, seperti meningkatkan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap. Pendidikan dapat dilakukan di sekolah, perguruan tinggi, atau tempat lain yang relevan, dan melibatkan guru atau mentor yang memberikan bimbingan kepada siswa atau peserta didik. Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia karena membantu dalam pengembangan diri, mempersiapkan karir dan membentuk karakter serta memperkuat nilai-nilai masyarakat. Keberhasilan di dunia pendidikan tidak pernah lepas dari peran guru sebagai pendidik dan pengajar. Guru wajib memiliki kompetensi karena mereka memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing dan mengajar siswa. Kompetensi guru merujuk pada keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk memberikan pengajaran yang efektif dan memenuhi tujuan pendidikan. Berikut adalah beberapa alasan mengapa guru harus memiliki kompetensi: Menyediakan pengalaman belajar yang berkualitas, meningkatkan kemampuan siswa, mengembangkan keterampilan dan pengetahuan siswa, meningkatkan profesionalisme guru, dan membangun kepercayaan orang tua (Ginting et al., 2022). Hal ini dipertegas dalam peraturan pemerintah bahwa guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas untuk mengajar dan membimbing siswa, menilai kinerja siswa, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada level Dikdasmen (Kemensekneg, 2017).

Guru sebagai ujung tombak pembelajaran sekaligus sebagai penyokong suksesnya pelaksanaan program di sekolah memiliki wewenang untuk mengembangkan karakter peserta didik sesuai nilai - nilai Pancasila sebagaimana program dari Menteri pendidikan (Sitorus et al., 2020). Keberhasilan pendidikan merupakan tanggungjawab tenaga pendidik. Tenaga pendidik yang dimaksud ialah guru. Guru merupakan tenaga pendidik dalam ranah pendidikan yang memiliki tanggung jawab atau peran untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan karakter dan potensi. Guru diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan dan menjadi agen pembelajaran. Guru dan peserta didik merupakan objek dalam pendidikan. Tugas utama guru tersebut juga menjadi tugas guru pendidikan agama katolik dalam proses pembelajaran. Agustinus mengatakan guru pendidikan agama katolik adalah seorang guru yang memberikan Pendidikan agama katolik di sekolah-sekolah. Guru pendidikan agama katolik memiliki tugas dan peran untuk memajukan pendidikan dan mampu membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya. Guru pendidikan agama katolik merupakan suatu profesi atau jabatan yang memiliki keahlian khusus dalam dunia pendidikan. Konsili Vatikan II dalam *Ad Gentes* art. 26-27 menegaskan bahwa guru memiliki peran yang penting dalam mendidik dan membimbing peserta didik untuk lebih mendekatkan diri kepada Kristus. Guru pendidikan agama katolik memiliki peran penting tidak hanya dalam proses pembelajaran saja melainkan juga berperan di luar proses pembelajaran untuk membimbing perilaku peserta didik (Ginting et al., 2022).

Peserta didik dalam proses pembelajaran wajib menguasai bahan pengajaran yang disampaikan guru. Peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki melalui pembelajaran yang diterima di sekolah. Peserta didik akan mengalami perkembangan secara terus menerus dan tidak pernah berhenti. Perkembangan tersebut dapat ditinjau dari perkembangan moral (Haru, 2020). Santrock dalam buku Desmita mengatakan perkembangan moral adalah

perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain. Perkembangan nilai moral dalam diri peserta didik dapat dipengaruhi oleh keluarga, teman, lingkungan sekitar dan guru (Pius et al., 2021). Perkembangan moral dalam diri peserta didik dapat dilihat dari nilai moral yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama katolik sangat berperan penting dengan meningkatkan dan membina nilai moral peserta didik (Mones & Un, 2020). Nilai moral yang dimaksud untuk ditanamkan dalam diri peserta didik ialah seruan untuk berbuat baik kepada orang lain, memelihara ketertiban dan keamanan, memelihara kebersihan dan memelihara hak orang lain dan larangan mencuri, berzinah, membunuh, meminum minuman keras, dan berjudi. Nilai moral yang ditanamkan dalam diri peserta didik tidak hanya sebatas berbuat baik kepada orang lain, tetapi nilai moral yang dimaksud di sini seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan. Seseorang dapat dikatakan bermoral, apabila tingkah laku orang tersebut sesuai dengan nilai moral yang dijunjung tinggi oleh kelompok sosialnya (Sembiring et al., 2022).

Masalah moral di kalangan peserta didik pada saat ini merupakan salah satu masalah yang harus mendapat perhatian dari semua pihak, baik di kalangan masyarakat, keluarga dan sekolah. Salah satu yang membuat moral peserta didik menjadi rendah pada masa sekarang ialah pergaulan yang bebas, gaya hidup yang modern dan cara pandang dari setiap peserta didik. Permasalahan yang sama ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Noh Ibrahim Boiliu dalam misi pendidikan agama Kristen dan problem moralitas anak. Pada penelitian ini terlihat bahwa generasi pada masa sekarang dipengaruhi oleh perkembangan zaman seperti, media masa yang memberikan sajian gambar amoral, penyalahgunaan obat-obat terlarang, konsep intelektualitas menggantikan moralitas, gerakan zaman baru yang memberikan harapan palsu (Batu & Sihotang, 2022). Generasi muda pada masa sekarang sudah menjadi pemberontak, kehilangan norma, tata krama, dan nilai-nilai moral atau Agama.<sup>13</sup> Permasalahan ini akan menjadi kekhawatiran bagi setiap orangtua dan guru karena pastinya orangtua dan guru selalu mengharapkan anak-anak mereka menjadi penerus bangsa yang berguna dan sukses di masa depan kelak.

Namun, yang menjadi permasalahan dalam pendidikan ialah banyak ditemukan fakta bahwa dalam proses pembelajaran, guru hanya mentransfer ilmu dan pengetahuan kepada peserta didik tanpa memikirkan perilaku peserta didik di masa yang akan datang. Tenaga pendidik sering sekali mengabaikan perilaku peserta didik dalam lingkungan masyarakat dan sekolah karena pada masa sekarang guru hanya memikirkan bahwa tugas dan peran mereka telah selesai apabila mampu memberikan pembelajaran yang baik kepada peserta didik. Hal yang senada juga dikatakan oleh Yuli Astutik dan Harmanto bahwa guru kurang peduli dalam menanamkan nilai-nilai moral pada peserta didik. Penanaman nilai-nilai moral pada peserta didik tidak hanya dibebankan oleh beberapa pendidik di sekolah, tetapi yang menjadi permasalahannya ialah para pendidik kurang peduli akan pentingnya peran mereka dalam menanamkan nilai moral pada peserta didik (Djollong & Akbar, 2019).

Permasalahan yang sama ditemukan juga pada saat melakukan pengamatan di Sekolah Menengah Atas Swasta Katolik 2 Kabanjahe. Fakta yang terjadi bahwa masih ada sebagian peserta didik memiliki nilai moral atau karakter yang sangat minim. Hal ini terjadi karena para guru yang mengajar di sekolah tersebut tidak mampu menjalankan peran mereka untuk menanamkan nilai moral yang baik dalam diri peserta didik. Hal ini dapat dilihat ketika guru kurang disiplin dengan aturan dan tata tertib sekolah dan

menggunakan *handphone* di depan peserta didik pada saat melaksanakan proses pembelajaran. Sehingga melihat bahwa guru pendidikan agama katolik sangat penting dengan meningkatkannilai moral peserta didik, maka penulis ingin mengkaji Kembali sebuah penelitian tentang: **PERAN GURU AGAMA KATOLIK DENGAN MENINGKATKAN NILAI MORAL PESERTA DIDIK KELAS XI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS SWASTA KATOLIK 2 KABANJAHE.**

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan di SMA Swasta Katolik 2 Kabanjahe. Sumber data yang ditentukan peneliti, diharapkan mampu mengetahui situasi penelitian. Sumber data tersebut dimanfaatkan untuk memberikan informasi berdasarkan pengalaman tentang situasi dan kondisi lokasi penelitian. Teknik penentuan sumber data dapat dilakukan dengan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Jumlah Informan sebanyak 19 orang yang terdiri dari: Guru Pendidikan agama katolik, Teman Sejawat, Peserta Didik dan Orangtua Peserta didik. Pengumpulan data dari lapangan diambil dari, wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk menganalisis data yang diperoleh, maka peneliti mengolahnya dengan reduksi dan display data (Harahap, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1** Guru Pendidikan agama katolik Sebagai Model dan Teladan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara bertindak yang dilakukan guru pendidikan agama katolik dalam lingkungan sekolah?	Guru pendidikan agama katolik dalam lingkungan sekolah selalu bertindak sopan, bertutur kata yang baik dan memiliki tata krama yang baik tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi di luar lingkungan sekolah. Bertindak sopan yang dilakukan guru pendidikan agama katolik yakni mengucapkan kata terimakasih, tolong, permisi dan maaf.
2	Bagaimanakah cara berkomunikasi yang dilakukan guru pendidikan agama katolik?	Guru pendidikan agama katolik berkomunikasi yang baik dengan setiap guru dan selalu menghargai komunikasi yang dilakukan dan bertutur kata yang sopan.
3	Bagaimanakah penampilan yang sering digunakan guru pendidikan agama katolik pada saat mengajar dan lingkungan sekolah?	Guru pendidikan agama katolik menggunakan penampilan yang sopan, rapi dan bersih pada saat mengajar dan di lingkungan sekolah.

**Tabel 2** Guru Pendidikan agama katolik Sebagai Pendidik

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Pada saat menyampaikan materi, sikap apakah yang sering ditunjukkan guru pendidikan agama katolik?	Guru pendidikan agama katolik selalu bertanggung jawab, menjalankan tugas tepat waktu dan menyelesaikan pembelajaran juga dengan tepat waktu. tindakan yang dilakukan dipertanggungjawabkan.
2	Bagaimanakah Peran Guru Agama Katolik sebagai pendidik?	Sikap wibawa yang dimiliki guru pendidikan agama katolik sebagai pendidik yakni mampu membuat peserta didik mengikuti arahan yang disampaikannya dan menjadi daya tarik bagi peserta didik di sekolah.
3	Bagaimanakah cara guru pendidikan agama katolik saat menyampaikan sebuah keputusan?	Guru pendidikan agama katolik memberikan keputusan berasal dari diri sendiri tanpa meminta bantuan dari orang lain
4	Bagaimanakah cara guru menegakkan disiplin di dalam kelas?	Sikap disiplin guru pendidikan agama katolik dalam lingkungan sekolah yakni taat kepada peraturan sekolah, membuat tata tertib di dalam kelas dan menerapkan disiplin terlebih dahulu dalam dirinya

**Tabel 3** Guru Pendidikan agama katolik Sebagai Gembala

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah guru pendidikan agama katolik mengenal peserta didiknya? Bagaimanakah cara yang dilakukan guru pendidikan agama katolik untuk mengenal peserta didiknya?	Guru pendidikan agama katolik mengenal peserta didik dengan cara melihat keadaan atau kebutuhan setiap peserta didik dan memahami situasi yang dialami setiap peserta.
2	Bagaimanakah cara guru pendidikan agama katolik dalam memenuhi kebutuhan peserta didik?	Sikap melayani peserta didik dilakukan guru pendidikan agama katolik dengan cara memenuhi semua kebutuhan peserta didik di lingkungan sekolah.

**Tabel 4** Nilai Moral peserta didik bidang Religius

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kegiatan apa sajakah yang sering kalian lakukan untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran?	Peserta didik memiliki sikap religius yaitu dengan melakukan doa sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas.
2	Bagaimanakah cara kamu untuk menghadapi situasi yang sulit?	Bersyukur dan selalu berharap kepada Tuhan.
3	Bagaimanakah cara yang kamu lakukan saat menyampaikan pendapat?	Tindakan yang dilakukan peserta didik dalam menyampaikan pendapat dalam kelas ialah selalu mengucapkan salam.

**Tabel 5** Nilai Moral peserta didik bidang Jujur

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah tindakan kamu ketika diminta penjelasan mengenai suatu permasalahan?	Mengatakan dan menjelaskan permasalahan yang terjadi secara jujur.
2	Tindakan apa sajakah yang dihindari peserta didik dalam mengerjakan tugas atau ujian?	Memanggil teman pada saat ujian, mencontek dan searching google.
3	Bagaimanakah tindakan anda ketika melihat teman melakukan kebohongan atau kecurangan?	Memiliki keberanian untuk mengatakan kebenaran, menegur, dan menasehati.
4	Bagaimanakah tindakan kamu ketika diberikan tugas oleh guru pendidikan agama katolik?	Dapat dipercaya dan mengerjakannya dengan baik
5	Bagaimanakah tindakan kamu untuk memajukan nama sekolah?	Belajar giat, membahas soal - soal olimpiade dan menjaga sikap supaya tidak mempermalukan sekolah.

**Tabel 6** Nilai Moral peserta didik bidang Tanggung Jawab, Disiplin, dan Mandiri

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah sikap tanggungjawab yang kamu lakukan di dalam kelas dan lingkungan sekolah?	Melaksanakan tugas piket dalam kelas dan menjalankan tata tertib itu dengan sukarela.
2	Bagaimanakah sikap disiplin yang dilakukan peserta didik dalam lingkungan sekolah?	Hadir tepat waktu dalam proses pembelajaran dan mengikuti seluruh aturan tata tertib sekolah.

- 
- 3 Bagaimanakah sikap mandiri Mengerjakan tugas sendiri, dan yang kamu lakukan dalam tidak bergantung pada teman. lingkungan sekolah?
- 

## **1. Peran Guru Agama Katolik dengan meningkatkannilai moral peserta didik di Sekolah Menengah Atas Swasta Katolik 2 Kabanjahe dilakukan dalam 3 aspek yaitu sebagai model dan teladan, pendidik, dan gembala.**

### **a) Guru Agama sebagai Model dan Teladan**

Guru pendidikan agama katolik di Sekolah Menengah Atas Swasta Katolik 2 Kabanjahe memiliki peran sebagai model dan teladan dalam lingkungan sekolah. Peran Guru Agama Katolik di sekolah ini sebagai model dan teladan ialah mampu bertindak yang sopan menggunakan komunikasi yang baik atau efektif dan selalu menggunakan penampilan yang sopan selayaknya seorang guru. Bertindak sopan berarti mampu mempertanggungjawabkan tindakan yang dilakukan dan memahami cara bertindak sopan dengan menggunakan kata terima kasih, permisi, maaf dan tolong. Hal ini dikuatkan dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa informan terkait peran guru agama sebagai model dan teladan pada bulan November 2022.

### **b) Guru pendidikan agama katolik sebagai Pendidik**

Guru pendidikan agama katolik sebagai pendidik memiliki peran yang penting dalam diri peserta didik di Sekolah Menengah Atas Swasta Katolik 2 Kabanjahe. Sebagai pendidik, guru pendidikan agama katolik memiliki sikap tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya dengan tepat waktu dan selalu bertanggungjawab terhadap tindakannya dalam lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat mempertanggungjawabkan tindakan yang dilakukan dan memahami cara bertindak sopan dengan menggunakan kata terima kasih, permisi, maaf dan tolong. Hal ini dikuatkan dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa informan terkait peran guru agama sebagai model dan teladan. Pada bulan November 2022

### **c) Guru pendidikan agama katolik sebagai Gembala**

Guru pendidikan agama katolik di Sekolah Menengah Atas Swasta Katolik 2 Kabanjahe memiliki sikap mengenal peserta didik. Menkenal peserta didik berarti guru harus mampu memahami kekuatan, kecemasan, kegembiraan, harapan, dan rasa frustrasi yang dialami setiap peserta didik. Berdasarkan analisa peneliti memahami bahwa Peran Guru Agama Katolik sebagai gembala mampu meningkatkan nilai moral peserta didik melalui sikap yang ditunjukkan guru pendidikan agama katolik untuk saling mengenal satu sama lain dan selalu hadir untuk melayani sesama pada bulan November 2022.

## **2. Nilai Moral Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Swasta Katolik 2 Kabanjahe**

Nilai moral peserta didik di Sekolah Menengah Atas Swasta Katolik 2 Kabanjahe dilakukan dalam 5 aspek yaitu religius, jujur, tanggung jawab, disiplin, dan mandiri.

### **a) Religius**

Peserta didik di Sekolah Menengah Atas Swasta Katolik 2 Kabanjahe selalu melakukan doapada saat memulai dan mengakhiri pembelajaran secara daring. Hal ini disampaikan juga oleh DS yang mengatakan “memulai pembelajaran itu dengan doa dan nyanyi. Kadang kalau

bosan dalam pertengahan pembelajaran, guru pendidikan agama katolik membuat sebuah game agar tidak bosan pada bulan November 2022.

**b) Jujur**

Peserta didik di Sekolah Menengah Atas Swasta Katolik 2 Kabanjahe memiliki sikap jujur yakni mampu mengatakan sesuatu yang benar, menghindari perbuatan yang menyontek, menipu, plagiat atau mencuri, memiliki keberanian untuk melakukan yang benar, dapat dipercaya, menjaga reputasi dan martabat yang baik terpuji. Sikap pertama sebagai seorang yang jujur ialah mampu mengatakan sesuatu yang benar pada bulan November 2022.

**c) Tanggung Jawab**

Peserta didik yang memiliki sikap tanggung jawab mampu melaksanakan tugas yang diberikan tepat pada waktunya dan melaksanakan tugas piket secara teratur pada bulan November 2022.

**d) Disiplin**

Peserta didik di Sekolah Menengah Atas Swasta Katolik 2 Kabanjahe memiliki sikap yang disiplin ialah hadir tepat waktu dalam proses pembelajaran dan menaati aturan yang sudah dibuat oleh sekolah pada bulan November 2022.

**e) Mandiri**

Peserta didik di Sekolah Menengah Atas Swasta Katolik 2 Kabanjahe memiliki sikap yang mandiri yaitu mampu mengerjakan tugas secara pribadi tanpa harus dibantu atau melihat tugas orang lain pada bulan November 2022.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian mengenai Peran Guru Agama Katolik dengan meningkatkan Nilai Moral Peserta Didik Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Swasta Katolik 2 Kabanjahe dapat disimpulkan bahwa:

1. Guru pendidikan agama katolik di Sekolah Menengah Atas Swasta Katolik 2 Kabanjahe telah melaksanakan peran dengan meningkatkan nilai moral peserta didik. Peran yang dilakukan guru pendidikan agama katolik yaitu sebagai model dan teladan, pendidik dan pembimbing. Peran sebagai model dan teladan dilakukan guru pendidikan agama katolik dengan bertindak sopan, berkomunikasi yang baik dan berpenampilan yang sopan. Sebagai pendidik, guru pendidikan agama katolik di sekolah ini memiliki sikap yang bertanggung jawab, berwibawa, mampu memberikan keputusan secara mandiri dan bersikap disiplin di lingkungan sekolah. Sebagai pembimbing, guru pendidikan agama katolik di sekolah ini mampu mengenal peserta didik dan memiliki sikap yang siap hadir serta melayani peserta didik.
2. Peserta didik di Sekolah Menengah Atas Swasta Katolik 2 Kabanjahe memiliki nilai moral yang baik dalam dirinya. Hal ini terlihat ketika dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran. Nilai moral yang dimiliki peserta didik di sekolah ini yakni religius, jujur, tanggung jawab, disiplin, dan mandiri. Sikap religius peserta didik terlihat ketika mereka melakukan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, mampu



beryukur dalam segala hal dan mengucapkan salam ketika ingin memberikan pendapat. Sikap jujur peserta didik di sekolah ini terlihat ketika mereka memiliki keberanian untuk mengungkapkan sesuatu yang benar sesuai kenyataan, mampu menghindari sikap yang tidak baik seperti menyontek, plagiat dan meniru, dapat dipercaya ketika diberikan tugas oleh guru dan selalu menjaga reputasi serta martabat yang baik dalam sekolah. Sikap tanggung jawab terlihat ketika peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan dengan tepat waktu dan menjalankan tugas piket yang sudah di buat dalam ruangan kelas. Sikap disiplin peserta didik di sekolah ini terlihat ketika mereka mampu hadir tepat waktu dalam proses pembelajaran. Namun, karena masalah jaringan masih ada peserta didik yang terlambat mengikuti pembelajaran. Sikap mandiri peserta didik terlihat ketika mereka mampu mengerjakan tugas yang diberikan dengan sendiri tanpa bantuan dari orang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Batu, J. S. L., & Sihotang, D. O. (2022). Peran Guru Agama Katolik Dalam Memerangi Radikalisme Di Smp Swasta Santo Xaverius 2 Kabanjahe. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 22(1), 116–135. <https://doi.org/10.34150/jpak.v22i1.378>
- Djollong, A. F., & Akbar, A. (2019). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan. *Al-'Ibrah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 72–92. <https://www.umpar.ac.id/jurnal/index.php/ibrah/article/view/22>
- Ermina Waruwu, Din Oloan Sihotang, Johannes Schirimon Lumbanbatu, & Viyanda Mezaluna Br Ginting. (2023). Cognitive Ability of Students in the Learning Process of Christian Religious Education Using a Scientific Approach at Budi Murni 2 Medan Catholic Private Senior High School . *International Journal of Scientific Multidisciplinary Research*, 1(7), 719–726. <https://doi.org/10.55927/ijsmr.v1i7.5441>
- Ginting, E. B., Lumbanbatu, J. S., Simarmata, P., & Yogyakarta, U. N. (2022). THE ROLE OF SOCIAL COMPETENCE OF CATHOLIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS TOWARDS STUDENT LEARNING MOTIVATION. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 7(1), 83–92.
- Ginting, E. B., Suwarjo, S., Lumbanbatu, J. S., & Sihotang, D. O. (2023). Empowering Class IX Students' Moral Values: The Vital Role of a Catholic Religion Teacher. *International Journal of Theory and Application in Elementary and Secondary School Education*, 5(1), 1-13.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Ashri Publishing. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Haru, E. (2020). Peran Guru Agama Katolik Sebagai Gembala. *Jurnal Alternatif-Wacana Ilmiah Interkultural*, 10(1), 43–62.
- Kemensekneg. (2017). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 ,2017 Tentang Guru. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017, Volume 09(Nomor 03)*, Hal 270.

- Lumbanbatu J.S; Zainuddin; Din Oloan Sihotang. (2019). Policy Analysis Implementation of 2013 Thematic Learning Curriculum. 4th Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2019), 384, 179–183
- Mones, A. Y., & Un, D. (2020). Peran Guru Agama Katolik Dalam Meningkatkan Pengendalian Diri Remaja Di Sma Negeri Taekas. *Jurnal Selidik*, 1(2), 23–39.
- Pius, I., Resi, H., & Dadi Peha, Y. (2021). *Peran Guru Agama Katolik Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar di Sumba Barat Daya*. 1(3), 84–91. <https://journal.actual-insight.com/index.php/intheos/article/view/531>
- Sembiring, M., Guna Sitepu, A., Wiro Ginting, A., & Tibo, P. (2022). Peran Guru Agama Katolik dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik SMA Swasta Santa Maria Kabanjahe. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik*, 2(1), 037–050. <https://doi.org/10.52110/jppak.v2i1.30>
- Siagian, L., & Ndonga, Y. (2023). Java and Batak Rajawi Spiritual Human. *Randwick International of Social Science Journal*, 4(1), 38-52. <https://doi.org/10.47175/rissj.v4i1.624>
- Siahaan, TM, Sihotang, DO, Sihorimon, J., & Lumbanbatu, SP (2020). Principals School Commitment in the Implementation, and Supervision Quality of Education in the Future. The 5th Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2020), 488, 298–301
- Sihotang, D. O., Sinulingga, A. A., & Tarigan, R. S. B. (2023). The Strategies of Catholic Religious Teachers in Enhancing the Learning Interest of Fifth Grade Students in Elementary School. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 6(2), 141-150.
- Sitorus, I. S., Sihotang, D. O., Hutabarat, W., & Daryanto, E. (2020). *Competency Planning Strategies of Junior High School Teachers in increasing competitiveness*. 488(Aisteel), 236–241. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201124.050>
- Windari, Dewi, R., & Sihotang, D. O. (2020). Become a Professional Teacher in the Future. Proceedings of the 5th Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2020), 488(Aisteel), 214–218. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201124.046>